Dinamika Keluarga Muda (Studi di Kalangan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta yang Sudah Menikah)

Rahma Dewi Agustin
Pendidikan Sosiologi
Agustindewi21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dinamika keluarga muda yang dibangun oleh mahasiswa Muslim di Universitas Negeri Yogyakarta, meliputi faktor-faktor pendorong mereka menikah di usia muda, dinamika yang terjadi di keluarga muda yang mereka bangun terkait dengan cara mereka melakukan perannya sebagai suami atau istri dan orangtua, dan sebagai seorang mahasiswa, serta solusi yang diambil dalam menghadapi berbagai dinamika tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada dua faktor yang mendorong mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta menikah di usia muda, yaitu faktor internal yang dan faktor eksternal. Selanjutnya, dinamika yang dihadapi oleh mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta yang menikah di usia muda dapat dibagi menjadi dua yaitu dinamika yang membantu yang sifatnya positif dan dinamika yang tidak membantu yang sifatnya negatif. Jika dibandingkan dinamika yang dihadapi oleh mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta lebih banyak ditemukan dinamika yang bersifat negatif disebabkan karena belum siapnya mereka dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang ditekankan pada fungsi ekonomi dan fungsi sosialisasi sehingga fungsi tersebut dibebankan kepada orangtua mereka. Dari berbagai dinamika yang dihadapi oleh mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta, ditemukan tiga solusi yang dapat diambil agar tercapainya kembali keseimbangan sehingga keluarga yang mereka bangun tetap berjalan, yaitu dengan: (1) saling menghargai dan mengalah, (2) menentukan prioritas, dan (3) beradaptasi dengan pasangan, keluarga, serta lingkungan sosial dimana mereka tinggal.

Kata Kunci: Dinamika, Keluarga Muda, Mahasiswa

Young Family Dynamics (The Study among Muslim Students of

Yogyakarta State University Who Are Married)

Rahma Dewi Agustin
Sociology Education
Agustindewi21@gmail.com

Abstrak

This study aimed to investigate the dynamics of young families built by Muslim students in the State University of Yogyakarta who, covering the factors driving them to marry at young age, the dynamics that occured in young families that they wake up associated with the way they perform their roles as husband or wife and parents, and as a student, as well as solutions which are taken for facing the dynamics. This research used descriptive quantitative method. The results of this research showed that there are two factors that encourage Muslim students of State University of Yogyakarta married in the young age. They are the internal factors and external factors. Furthermore, the dynamics faced by Muslim students Yogyakarta State University who are married in young age can be divided into two dynamics which are helpful and positive nature; and dynamics that are not helpful and it has been negative. If we want to compare the dynamics faced by Muslim student state university in Yogyakarta is more common negative dynamics due to their immature state in fulfilling the functions of the family that emphasized the economic function and the function of socialization so that these functions are charged to their parents. From the various dynamics faced by Muslim students of Yogyakarta State University, there are three solutions that can be taken in order to balance the role to be a harmonic family: (1) being respect and succumb, (2) determining priorities, and (3) adapting to couples, families and social environment in which they live.

Keywords: Dynamics, Young Family, Students.

A. PENDAHULUAN

Keputusan menikah merupakan keputusan yang penting, karena menikah merupakan salah satu keputusan besar yang diambil dalam kehidupan seorang manusia. Data dari BKKBN tahun 2013, berdasarkan pemantauan pasangan usia subur melalui mini survei Indonesia salah satunya diperoleh data mengenai umur kawin pertama. Dari umur kawin pertama menurut provinsi, yang menarik untuk diperhatikan adalah provinsi-provinsi di Indonesia yang sebagian masyarakatnya menikah di usia muda yaitu di bawah 20 tahun. Selain itu berdasarkan hasil Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur dari tahun 2008-2013 median dari umur kawin pertama wanita Indonesia adalah 20 tahun. Namun jika yang dipakai adalah mean (rata-rata) umur kawin pertama, maka dalam kurun waktu tersebut terdapat peningkatan umur kawin pertama, yaitu 20,6 pada tahun 2008, 20,7 pada tahun 2009, dan 20,9 pada tahun 2010, 2011, dan 2013. Median umur kawin pertama tertinggi yaitu 22 tahun terdapat di Sumatra Barat, Kepulauan Riau dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Median umur kawin pertama 21 tahun dijumpai di Sumatera Utara, DKI Jakarta, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, dan Maluku (BKKBN, 2013).

Fenomena menikah di usia muda pada masa kini tidak hanya ditemukan pada masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah, namun juga ditemukan pada mahasiswa yang sedang menempuh studi strata 1 (S1). Mahasiswa yang memutuskan menikah memiliki dinamika yang berbeda dengan orang yang memutuskan melakukan pernikahan muda pada umumnya. Hal tersebut terkait dengan dua peran yang mereka jalani, dan disetiap peran tersebut memiliki tanggung jawab yang berbeda sehingga memunculkan dinamika yang berbeda pula. *Pertama,* dalam perannya di dalam rumahtangga, mahasiswa

yang sudah menikah dihadapkan pada dinamika dimana mereka dituntut untuk menjalankan perannya sebagai suami atau istri dan orangtua yang baik agar dapat menjalankan semua fungsi dari sebuah keluarga pada umumnya. Sebagai seorang suami atau istri dan ayah atau ibu mereka dituntut dapat memenuhi fungsi keluarga, yang menurut Friedman, ada fungsi afektif, fungsi sosialisasi dan tempat sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, serta fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan bagi keluarganya. *Kedua*, dinamika yang dijalani oleh mahasiswa terkait dengan perannya sebagai seorang mahasiswa yang harus belajar dan masuk ke dalam sistem sebagai mahasiswa yang memiliki tanggung jawab belajar sekaligus dapat mengembangkan diri dan memiliki prestasi yang baik sama dengan mahasiswa lainnya yang belum menikah. Dengan dua peran yang dijalani mahasiswa yang sudah menikah, yaitu sebagai suami atau istri sekaligus orangtua dan sebagai mahasiswa pasti ada dinamika tersendiri yang dihadapi. Bagaimana akhirnya mereka memutuskan untuk menikah di usia muda dan terus melanjutkan kuliah, tanggapan orangtua akan keputusan mereka menikah di usia muda dan sedang menempuh studi, serta bagaimana kini dampak pernikahan pada kehidupan yang mereka jalani. Berpijak dari sinilah peneliti ingin menganalisis mengenai apa saja faktor yang mendorong mahasiswa muslim Universitas Negeri Yogyakarta menikah di usia muda, bagaimana dinamika keluarga muda yang dihadapi oleh mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menikah dalam membangun, mengurus dan membina keluarga muda dan solusi apa saja yang mereka ambil dalam menghadapi dinamika tersebut.

A. METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti ambil, maka jenis penelitian yang sesuai adalah dengan penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss, 2007). Selanjutnya, dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, seorang peneliti tidak diharapkan dan tidak dianjurkan memelihara asumsi dan keyakinan bahwa dirinya sangat tahu tentang fenomena yang hendak dikaji. Seorang peneliti lebih berada pada posisi sebagai "orang yang belajar dari masyarakat, bukan belajar tentang masyarakat" (Bungin, 2012: 48). Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menikah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun peneliti memilih di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tempat penelitian adalah karena secara teknis didasarkan pada kesempatan, waktu, dan tenaga yang peneliti miliki selaku pihak yang melakukan penelitian.

Dalam melakukan wawancara, observasi dan analisis data penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Februari hingga April 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini dipilih guna mendapatkan informasi dan data-data sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan untuk mengetahui dinamika keluarga muda di kalangan mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menikah. Subjek penelitian adalah mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta dengan ketentuan.

1. Mahasiswa yang berstatus menikah
2. Beragama Islam
3. Masih terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta ketika penelitian berlangsung

D. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 225). Sumber data primer berasal dari kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap orang-orang yang menjadi informan. Pada penelitian ini peneliti mengambil data primer dari hasil wawancara dengan mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta yang berstatus sudah menikah, dan dari hasil pengamatan langsung di lapangan.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 225). Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah beberapa sumber tertulis dan hasil dokumentasi atau foto. Sumber data tertulis diperoleh peneliti dari dokumen pribadi, dokumen resmi, dan media cetak lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan besaran jumlahnya. Teknik pengumpulan atau pengambilan sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu

teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2008: 218-219). Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta yang berstatus sudah menikah dan masih aktif sebagai mahasiswa saat penelitian berlangsung.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2008: 241). Keabsahan data melalui triangulasi sumber dapat peneliti menguji dengan cara.

1. Membandingkan antara observasi dengan wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan studi dokumen

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa interaktif, Huberman dan Miles. Dalam teknik analisis data terdapat empat komponen, keempat komponen tersebut adalah.

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Dalam hal penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan mengenai faktor-faktor pendorong mahasiswa muslim menikah di usia muda, dinamika keluarga muda yang mereka dihadapi, dan

bagaimana solusi diambil untuk menghadapi dinamika tersebut. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang membuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti harus melakukan wawancara.

2. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data dalam penelitian kuantitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Ia bisa berbentuk sketsa, sinopsis, matrik, atau bentuk-bentuk lain yang diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclution drawing and verification*) (Bungin,2012:70).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya nantinya dapat mempermudah peneliti dalam gambaran hasil penelitian karena banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian (Usman, 2009:85). Dalam hal ini data-data yang diperoleh disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisis dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penyimpulan data atau penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola kejelasan, alur sebab-akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu juga dapat melakukan dan mendiskusikannya (Usman, 2009:87).

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta Memutuskan Menikah di Usia Muda

Berdasarkan hasil penelitian kepada mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta, terdapat dua faktor yang mendorong pernikahan di usia muda. Dua faktor tersebut, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri (internal), dan faktor dari luar diri mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (eksternal), seperti dari keluarga, keluarga besar, maupun dari lingkungan sosial dimana mereka lahir, tumbuh dan tinggal.

Faktor internal dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Pandangan positif yang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta terhadap pernikahan di usia muda
b. Pemahaman agama yang dimiliki mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
c. Adanya kasus MBA (*Merried By Accident*)

Selanjutnya, faktor eksternal juga dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Keluarga terutama orangtua yang memiliki dukungan terhadap pernikahan di usia muda
b. Dukungan dari guru mengaji atau murobi'i juga berpengaruh dalam memberikan dorongan mahasiswa Universitas

Negeri Yogyakarta untuk menikah di usia muda

c. Dorongan lingkungan masyarakat tempat tinggal mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menikah yang mendukung pernikahan di usia muda

Berbeda dengan yang telah dipaparkan dalam pembahasan di atas, pada kajian pustaka sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Imam Masruroh Aziz yang mengambil studi pada dua pasang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga membagi faktor yang mendorong pernikahan di usia muda oleh mahasiswa yang masih menempuh masa studi menjadi dua, yaitu faktor ekstrinsik dan intriksik. Dari faktor ekstrinsik ditemukan bahwa mereka menikah karena adanya dorongan dari kedua orangtua, kyai dan keluarga. Sedangkan faktor ekstrinsik, yaitu sudah adanya keyakinan karena saling mencintai, menghindarkan dari kemaksiatan yang berkepanjangan, dan secara finansial sudah merasa mampu untuk menafkahi keluarga yang dibinanya. Karena telah merasa mampu untuk menghidupi sebuah keluarga dan tidak ingin terbawa arus pergaulan bebas sehingga keputusan untuk melakukan pernikahan dinilai tepat (Imam, 2012).

2. Dinamika Keluarga Muda dalam Keluarga Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta yang Sudah Menikah

Dinamika keluarga dapat diartikan sebagai pola dari hubungan atau interaksi diantara anggota keluarga. Setiap sistem keluarga dan dinamikanya unik, meskipun di sana ada beberapa pola umum. Semua keluarga mempunyai beberapa dinamika yang membantu dan tidak membantu, atau bahkan kekerasan (Jesuit Sosial Service, 2010).

Dalam pembahasan pada penelitian ini dinamika keluarga muda yang dihadapi oleh mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menikah dapat dibagi menjadi dua, yaitu dinamika keluarga yang membantu dan dinamika keluarga yang tidak membantu. *Pertama*, dinamika yang membantu. Dinamika yang

membantu dalam kehidupan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang menikah di usia muda dapat dilihat dari tiga hal, sebagai berikut:

a. Menikah membuat mereka menjadi lebih dewasa dan dapat merasakan ketenangan
b. Menikah tidak mengganggu prestasi belajar
c. Menikah membuat motivasi lebih dalam menyelesaikan studi

Kedua, di dalam pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang masih berusia muda, juga akan timbul pula dinamika yang tidak membantu. Dalam bukunya *Sociology of Marriage and The Family*, Radall Collins menyebutkan bahwa setelah menikah, di sana biasanya kekasaran mulai terbangun. Pasangan mungkin mendapatkan rumah mereka sendiri, tetapi pernikahan di tahun-tahun awal hampir selalu sangat sulit. Pasangan akan mengalami banyak konflik, masalah yang mereka tidak pernah terpikir mereka akan berurusan dengan hal tersebut. Konsultan pernikahan kelas menengah selalu menjelaskan hasil dari pernikahan di usia yang terlalu muda: pasangan tidak mengetahui satu sama lain dengan cukup baik, dan mereka tidak realistis dan cukup dewasa untuk mengatasi sebuah pernikahan (Collins, 1985).

Dinamika tidak membantu dapat dilihat dari delapan hal, sebagai berikut:

a. Pasangan tidak mengenal pribadi secara mendalam satu sama lain
b. Masih memiliki *ego* yang tinggi
c. Adanya pandangan yang rendah dari keluarga
d. Tekanan ekonomi yang harus dihadapi
e. Adanya alih fungsi keluarga kepada orangtua. Mayoritas dari mahasiswa yang sudah menikah karena belum siap untuk mengurus rumahtangganya sendiri, maka menimbulkan adanya fungsi keluarga yang seharusnya mereka lakukan secara mandiri namun hingga kini masih bergantung bahkan masih

ditanggung oleh orangtua. Seperti mahasiswa akhirnya harus tinggal bersama dengan orangtua maupun mertua mereka karena belum memiliki rumah sendiri

f. Jadwal belajar yang berubah setelah menikah. Setelah menikah ditambah ketika sudah memiliki anak, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menikah harus bisa mengatur waktunya dengan baik agar bisa menyesuaikan waktu belajar, waktu berorganisasi dan bersosialisasi, agar tidak mengganggu jadwal mereka dalam mengurus kegiatan rumahtangga. Dalam bukunya *Sociology of Marriage and The Family*, Randall Collins menuliskan bahwa tuntutan ketika sudah memiliki bayi membuat keadaan lebih buruk. Akan adanya tekanan dan tugas-tugas yang tidak terduga seperti, terbangun di pertengahan malam untuk memberi makan atau menenangkan bayi, mengganti popok, dan mengatur jadwal harian baru untuknya (Collins, 1985). Walaupun untuk urusan rumahtangga, semua informan mengatakan, baik sebagai istri maupun suami bahwa dalam peran rumahtangga, suami tetap mengerjakan tugas-tugas rumahtangga untuk membantu peran istri.

g. Menikah dapat menambah masa studi. Ketika mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta hamil dan banyak gangguan, serta keterbatasan yang

dialami, mereka selanjutnya memutuskan untuk cuti kuliah

h. Terhambatnya sosialisasi dan keikutsertaan di organisasi kampus

3. **Solusi dari Dinamika Keluarga Muda Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta**

Dari apa yang telah dibahas sebelumnya, yaitu mengenai berbagai dinamika yang dialami oleh keluarga muda mahasiswa muslim Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menikah, perspektif yang diambil pada penelitian ini adalah dengan Teori Sistem Keluarga (*Family System Theory*), teori ini pertama kali dikembangkan oleh Murray Bowen pada pertengahan tahun 1970-an. Dalam bukunya *Marriages and Family: Changes, Choises, and Constraints*, Benokraitis menjelaskan bahwa teori sistem melihat keluarga sebagai kesatuan fungsi yang menyelesaikan masalah-masalah, membuat keputusan-keputusan, dan mencapai tujuan bersama. Tekanan bukan dari anggota keluarga secara individu tapi dari bagaimana anggota berinteraksi dalam sistem keluarga, bagaimana mereka berkomunikasi, bagaimana pola keluarga berkembang, dan bagaimana kepribadian individu mempengaruhi anggota keluarga. Konsep kunci dari teori ini adalah keseimbangan. Hal tersebut adalah sebuah perubahan pada satu bagian keluarga atau set lingkungan luar dalam gerakan sebuah proses pengaturan untuk memperbaharui keluarga dengan cara tersebut di masa lalu- untuk mendapatkan kembali keseimbangan (Benokraitis, 2011).

Dalam berbagai dinamika yang telah dihadapi oleh keluarga muda mahasiswa musim Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menikah, solusi yang diambil oleh mereka dapat dibagi menjadi tiga, yaitu dengan saling menghargai dan mengalah, menentukan prioritas dari apa yang harus mereka lakukan, dan dengan beradaptasi dengan pasangan, keluarga besar maupun lingkungan sosial dimana mereka tinggal.

a. Saling menghargai dan mengalah Saling menghargai dan mengalah salah satunya dipaparkan oleh IA mengenai bagaimana dia dan suaminya saling menghargai dan mengalah dalam pernikahan mereka.
b. Menentukan Prioritas
   Menentukan prioritas dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta karena tanggung jawab mereka setelah menikah tidak hanya sebagai suami atau istri dan orangtua saja di rumah, namun juga sebagai mahasiswa.
c. Beradaptasi dengan pasangan, keluarga, serta lingkungan sosial dimana mereka tinggal

Hal yang dilakukan para informan dengan pasangan, keluarga serta lingkungan sosialnya tersebut adalah guna mencapai keseimbangan. Ada hal-hal yang memang harus berubah pada satu bagian keluarga atau set lingkungan luar dalam gerakan sebuah proses pengaturan untuk memperbaharui keluarga sehingga mereka mendapatkan kembali keseimbangan. Jadi, selama masa stress, , dapat membuat anggota keluarga membentuk suatu perubahan dan adaptasi sehingga keluarga tetap berjalan.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang dinamika keluarga muda di kalangan mahasiswa muslim Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menikah, ditemukan bahwa ada dua faktor yang mendorong pernikahan di usia muda yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri (internal), dan faktor dari luar diri mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (eksternal), seperti dari keluarga, keluarga besar, maupun dari lingkungan sosial dimana mereka lahir, tumbuh dan tinggal. Faktor internal dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut: (1) pandangan positif yang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta terhadap pernikahan di usia muda, (2) pemahaman

agama yang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta miliki, (3) adanya kasus MBA (*Merried By Accident*)**.** Sedangkan faktor eksternal juga dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut: (1) keluarga terutama orangtua yang memiliki dukungan terhadap pernikahan di usia muda, (2) dukungan dari guru mengaji atau murobi'i, (3) dorongan lingkungan masyarakat tempat tinggal mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menikah yang mendukung pernikahan di usia muda.

Pernikahan di usia muda yang yang dijalani oleh mahasiswa Muslim Universitas Negeri Yogyakarta menimbulkan berbagai dinamika yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu dinamika yang membantu dan dinamika yang tidak membantu. *Pertama*, dinamika yang membantu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu: (1) menikah membuat mereka menjadi lebih dewasa dan dapat merasakan ketenangan, (2) menikah tidak mengganggu prestasi belajar, dan (3) menikah membuat motivasi lebih dalam menyelesaikan studi. *Kedua*, dinamika yang tidak membantu dapat dilihat dari delapan hal, yaitu: (1) pasangan tidak mengenal pribadi secara mendalam satu sama lain, (2) Masih memiliki ego yang tinggi, (3) adanya pandangan yang rendah dari keluarga, (4) Tekanan ekonomi yang harus dihadapi, (5) adanya alih fungsi keluarga kepada orangtua, (6) jadwal belajar yang berubah setelah menikah, (7) menikah dapat menambah masa studi, dan (8) terhambatnya sosialisasi dan keikutsertaan di organisasi kampus.

Dari berbagai dinamika yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang memutuskan untuk menikah di usia muda, ada tiga solusi yang diambil oleh mereka agar keluarga yang mereka bangun tetap mencapai keseimbangan sehingga dapat terus berjalan, yaitu dengan (1) saling menghargai dan mengalah, (2)

menentukan prioritas dari apa yang harus mereka lakukan, dan (3) beradaptasi dengan pasangan, keluarga besar maupun lingkungan sosial dimana mereka tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

Abercrombie, Nicholas. (2010). *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Adhim, Mohammad Fauzil. (2006). *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: Gema Insani Press.

Ahmadi, Abu & Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ayu, Anindya. (2009). *Fenomena Perkawinan Usia Remaja Di Desa Ngadipiro, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.* Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Aziz, Imam Masruroh. (2012). *Motivasi Mahasiswa Menikah Pada Masa Studi (Studi Kasus Terhadap Dua Pasang Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bungin, Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.

Benokraitis, Nijole.V. (2011). *Marriages & Families: Changes, Choises, and Constraints.* Boston: Pearson Education.

BKKBN. (2013). *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Survei Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.

Collins, Radall. (1985). *Sociology of Marriage & The Family*: *Gender, Love, and Property*. Nelson-Hall.

Dahl, G.B.D. (2010). *EARLY TEEN MARRIAGE AND FUTURE POVERTY. Demography Journal*. 47 (3): 689-718.

Dina, & Uchie. (2001, Mei 15). *Menikah Saat Masih Kuliah, Kenapa Tidak?*. Tersedia di Bulak Sumur Online: http://bulaksumur.tripod. com/ mei/edisi34/menikah. htm. Diakses pada 9 Januari 2016, pukul 13.00 WIB.

Friedman, Marylin M. 2003. *Family Nursing: Reserch, Theory & Practice, 5th Edition*. New Jersey: Pearson Education.

Gulo, W. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Ihromi. T.O. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jesuit Sosial Service. (2010). *Understanding Families:*

Family Dynamic. Tersedia di: www.strongbonds.jss.org. au. Diakses pada 19 Januari 2016, pukul 16.00 WIB.

Kemendikbud. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi*. Tersedia di: www.hukum.unstrat.ac.id/men/mendikbud_155_1998.htm. Diakses pada 01 Maret 2016, pukul 09.30 WIB.

Khairuddin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakata: Liberty Yogyakarta.

Moleong, Lexy. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Narbuko, Cholid & H. Abu Achmadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nuriswati, Aula. (2012). *Problematika Akademik Mahasiswa STAIN Salatiga Yang Sudah Menikah*. Skripsi S1. Salatiga: Jurusan Tarbiyah, IAIN Salatiga. Tersedia di: http://perpus.iainsalatiga.ac.id/detailDocDig.php?id=1196. Diakses pada 25 November 2015, pukul 18.30 WIB.

Noorkasiani,dkk. (2009). *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Olson, David.H. (2006). *Merriage and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths*. NewYork: Mc Graw Hill.

Sari, Intan Febrinaningtyas. (2013). *STUDI KASUS KEHIDUPAN PERNIKAHAN MAHASISWA YANG MENIKAH SAAT MENEMPUH MASA KULIAH*. Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya 2(2): 1-5. Tersedia di: http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/7121. Diakses pada 25 November 2015, pukul 19.00.

Sriudayani, Ida Ayu & Soebijanto. (2011). *PERKAWINAN MUDA DIKALANGAN PEREMPUAN: MENGAPA?*. *Policy Brief*. (1) 6: 1-4.

Sudiarja,dkk. 2006. *KARYA LENGKAP DRIYARKARA: Esai-Esai Filsafat Pemikiran Yang Terlibat Penuh Dalam Perjuangan Bangsanya.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: EGC.

Strauss, Anselm & Juliet Corbin. (2007). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Universitas Negeri Yogyakarta. *Profil UNY*. Tersedia di http:// www.uny.ac.id/profil/tentang-uny. Diakses pada 10 Februari 2016, pukul 18.13 WIB.

Usman, Husaini. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wetboek, Burgerlijk. (2010). *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. Yogyakarta: Gama Press.